

**PENGARUH PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL
PERIODE 2012 – 2018**

Oleh

Rohman Fauji

4122.4.15.12.0047

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG**

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DI PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL
PERIODE 2012 – 2018**

Oleh

Rohman Fauji

4122.4.15.12.0047

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 01 Oktober 2019

Disetujui dan disahkan Komisi Pembimbing,

Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK.

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Dr. H. Deden Komar Priatna ST., SIP, MM. CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohman Fauji

NIM : 4122.4.15.12.0047

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2012 - 2018 adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian ini pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 11 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Rohman Fauji

NPM: 4122.4.15.12.0047

ABSTRAK

Rohman Fauji. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2012-2018, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Di bawah bimbingan Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2018. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan berbagai cara dengan harapan mendapatkan banyak investor. Investor menginginkan investasinya terus meningkat, investasi akan meningkat dengan investasi saham yang tepat, salah satu indikatornya adalah laba per lembar saham yang cenderung stabil atau bahkan selalu mengalami kenaikan

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Purposive Sampling*. *Nonprobability Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Pengaruh *Return On Assets* terhadap laba per lembar saham diperoleh hasil dan dapat dibuat kesimpulan dari hasil perhitungan yaitu nilai signifikansi untuk *Return on Assets* dengan laba per lembar saham adalah 0,000 lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. artinya ROA berpengaruh terhadap laba per lembar saham. besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,520 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 52,0% sedangkan sisanya 48,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Return on Assets*, Nilai Perusahaan, Laba Per Lembar Saham

ABSTRACT

Rohman Fauji. The Effect of Profitability on Company Value at PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Year 2012-2018, Thesis Bachelor Program Faculty of Economics Accounting Study Program Winaya Mukti University. Under the guidance of Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK.

This study aims to determine the effect of profitability on company value at PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. 2012-2018. Every company is trying to increase the value of the company in various ways with the hope of getting many investors. Investors want their investment to continue to increase, investment will increase with the right stock investment, one indicator is earnings per share that tends to be stable or even always increasing.

Researchers use quantitative research methods. The technique used in sampling is Nonprobability Purposive Sampling. Nonprobability Purposive Sampling is a sampling technique with certain considerations. To collect data, use documentation. The analysis technique used in this study is simple linear regression analysis. The effect of Return on Assets on earnings per share obtained results and can be concluded from the calculation results, the significance value for Return on Assets with earnings per share is 0,000 less than the value of (a) 0.05. Thus the hypothesis is accepted. it means ROA affects the earnings per share. the value of adjusted R² is 0.520, which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the variability of the independent variable is 52.0% while the remaining 48.0% is explained by other variables not included in the regression model.

Keywords: Proability, Return on Assets, Company Value, Earnings Per Share

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu merampungkan pembuatan skripsi dengan judul **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2012-2018**. Pembuatan skripsi ini untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk lulus pada Universitas Winaya Mukti/Fakultas Ekonomi. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., MS. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. H. Deden Komar Priatna., SIP., ST., M.M., CHRA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. H. Nandang Djunaedi, Drs., MM., CHRA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Maria Lusiana, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
6. Kedua orang tua ku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak

terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi , dukungan dan do'a.

7. Teman-Teman Angkatan Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah membantu mensupport dalam terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritikan dari pembaca semua agar kami bisa lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Tasikmalaya, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Akuntansi	8
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.4 Analisis Rasio	19

2.1.5	Profitabilitas	23
2.1.6	Nilai Perusahaan.....	34
2.2	Kerangka Pemikiran	43
2.3	Hipotesis Penelitian	44
BAB III		45
3.1	Metode yang Digunakan	45
3.1.1	Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.2	Operasionalisasi Variabel	47
3.3	Sumber dan Cara Penentuan Data	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5	Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	51
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.2	Analisis Regresi Linier Sederhana	53
3.5.3	Uji Hipotesis	54
3.5.4	Koefisien Determinasi.....	56
BAB IV		57
4.1	Hasil Penelitian.....	57
4.1.1	Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	57
4.1.2	Analisis Deskriptif	60
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.4	Analisis Verivikatif	65
4.1.5	Uji Hipotesis	66
4.1.6	Koefisien Determinasi.....	68
4.2	Pembahasan (Interprestasi).....	68
BAB V		70

4.1	Kesimpulan.....	70
4.2	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional	59
Tabel 4.2 Descriptive Statistics.....	60
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Auto Korelasi.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	65
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Profitabilitas.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Pada umumnya, alasan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai

perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. Semakin bagus angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Nunela dan Islahuddin (2008) dan Rimba (2010) dalam Susanti dan Santoso (2011) bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pada pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman 2008). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji tersebut tetap sama saat model

persamaan regresi menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang di dapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat Mardiyanti (2012).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

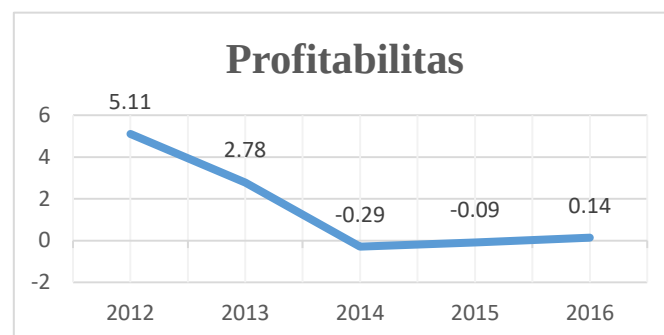
Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku dasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio PBV (*pricebook value*) atau sering juga disebut dengan market to book value ratio

dan bisamenggunakan Tobins'Q, rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah grup bisnis otomotif terintegrasi di Indonesia. Lini bisnis utamanya meliputi agen pemegang merek, distribusi penjualan kendaraan, layanan purna jual, pembiayaan kepemilikan kendaraan, distribusi suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan, pembuatan komponen / otomotif dan layanan pendukung terkait lainnya. Indomobil mengelola merek internasional terkenal, seperti Audi, Foton, Hino, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, dan Mack Trucks. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 sebagai PT Indomobil Investment Corporation dan bergabung dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk pada tahun 1997. Kemudian, berganti nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Berikut grafik profitabilitas PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2013 – 2017 :



Gambar 1.1 grafik profitabilitas

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK PERIODE 2012 - 2018”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang masalah yang terdapat pada penelitian ini. Masalah tersebut akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Mengidentifikasi perusahaan karena mengalami penurunan pada profitabilitas
- b. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat dan *bonafide*.

1.2.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana profitabilitas di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk 2012 – 2018 ?
- b. Bagaimana nilai perusahaan di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk 2012 – 2018 ?

- c. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk 2012 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profitabilitas di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. 2012 – 2018.
- b. Untuk mengetahui nilai perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. 2012 – 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. 2012 – 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
2. Bagi investor Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.
3. Bagi Perusahaan Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah profitabilitas, keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan karena kegiatan akuntansi tersebut dilakukan secara rutin. Di dalam akuntansi akan dilakukan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seorang Akuntan harus mengukur kinerja secara akurat, wajar, dan tepat waktu, agar para manajer dan perusahaan yang dapat menarik modal investasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah :
“Accounting consist of the three basic activities it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interestusers. A company identifies the

economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.

Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* (2009), menjelaskan bahwa: “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Fungsi Akuntansi

Setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan empat fungsi utamanya yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Memanage data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Merencanakan fungsi akuntansi keuangan pada suatu perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Kemudian perusahaan harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Selanjutnya, dirancang struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasi-kasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan

keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badanpemerintahan, manajemen”.

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso, et al. (2014:2) adalah : *“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”*.

Penjelasan diatas dapat diartikan laporan keuangan hanya merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluarperusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah :

1. laporan posisi keuangan
2. laporan laba-rugi
3. laporan arus kas,
4. laporan perubahan modal.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi berupa media pengkomunikasian kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan labarugi, laporan posisi keuangan,

laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan atau pengguna laporan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan pada waktu tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil.

Menurut Kieso, et al. (2014:5) laporan keuangan memiliki tujuan: "*The objective of general-purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decision about providing resources to the entity*".

Penjelasan diatas dapat diartikan tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi keputusan investor, kreditur dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya bagi perusahaan.

2.1.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan bagi para penyusun maupun pengguna laporan keuangan. Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:29) Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa keterbatasan:

1. Laporan keuangan semata-mata merupakan potret atau rekaman sejarah yaitu tentang keadaan dan peristiwa masa lalu, dan tidak dapat digunakan sebagai bola kaca untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang bila tidak dilengkapi data dan informasi lain yang diperlukan untuk membuat analisis proyeksi masa depan.
2. Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan dengan menggunakan satuan uang sebagai denominator atau alat ukur. Namun tidak semua hal dapat diukur dengan nilai uang dan nilai uang juga cenderung tidak stabil.
3. Konsep dasar akuntansi keuangan ada kalanya tidak sejalan atau bertentangan dengan aspek hukum, misalnya konsep “makna lebih penting dari bentuk”(substance over form).
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang dalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi, yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda, tidak selalu dapat diperbandingkan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi keuangan dan kinerja keuangan. Berikut pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli.

Menurut Kieso, et al. (2016:625) analisis laporan keuangan adalah : *“Analyzing financial statements involves evaluating three characteristics; a company’s liquidity, profitability, and solvency”*.

Penjelasan diatas dapat diartikan analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi terhadap tiga karakteristik; likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang berguna bagi analisis bisnis, agar tidak bergantung pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat menginterpretasikan laporan keuangan yang sebenarnya karena mengevaluasi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan. Setiap akun yang tercantum dalam laporan keuangan memiliki signifikansi yang berbeda-beda. Meskipun jumlahnya besar, namun tidak diketahui berapa jumlah penambahan maupun pengurangan terhadap saldo akun tersebut selama tahun berjalan. Untuk mengetahui seberapa

besar perubahan akun tersebut maka perlu dilakukan perbandingan saldo akun tersebut dengan data laporan keuangan yang berbeda.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:69) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode keperiode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:70):

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;

Analisis perbandingan antara laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. Analisis tren;

Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasa dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen;

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana;

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dalam suatu periode. Analisis ini juga mengetahui jumlah modal

kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas;

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio;

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit;

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor;

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas(break even point).

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.4 Analisis Rasio

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) pengertian rasio keuangan sebagai berikut : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Irham Fahmi (2013:107) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut : “Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang”.

Dari definisi-definisi diatas maka rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan atau membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi maupun kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Kasmir (2015:110) menjelaskan beberapa bentuk rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang-utangnya (kewajiban) pada saat ditagih. Rasio likuiditas sering juga disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan

menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, maka dapat menggunakan rasio leverage.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor

usahnya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan deviden persaham.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti Rasio harga saham terhadap pendapatan dan Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.4.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:117) yang dikutip dari J. Fred Weston menjelaskan rasio-rasio keuangan masih memiliki kelemahan, yaitu :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi yang kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda. Atau nilai persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan tersebut.
3. Adanya manipulasi data atau kesalahan memasukan data, manipulasi terjadi karena data yang dimasukan tidak sesuai dengan angka

sebenarnya. Sehingga perhitungan rasio tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan
6. Pengaruh musim juga mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik

2.1.5 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu

perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya.

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2012:19) pengertian profitabilitas adalah: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”.

Menurut Samryn (2013 :417) adalah sebagai berikut : “Profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”.

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah : “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Melihat teori diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah alat digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan.

Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Keuntungan yang diperoleh perusahaan memang sangat menarik investor karena tingkat profit yang didapatkan dalam pembagian dividen, tetapi

perlu disadari bahwa tujuan dalam memaksimumkan profit memiliki kendala atau kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2008:7) yaitu :

1. Standar ekonomi mikro dengan memaksimumkan profit. Ingat profit maksimum dapat dicapai pada dicapai pada saat biaya marginal sama dengan pendapatan marginal adalah bersifat statis karena tidak memperhatikan dimensi waktu. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang nyata antara profit dalam jangka pendek dengan profit jangka panjang.
2. Pengertian profit itu menyesatkan. Apakah perusahaan harus memaksimumkan jumlah profit secara nominal atautkah tingkat profit? Apabila tingkat keuntungan yang ingin dimaksimumkan, maka timbul masalah penentuan tingkat keuntungan. Apakah keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, dengan total aset, atau dengan kepemilikan modal sendiri? Kemudian karena pengertian profit adalah merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya, timbul pertanyaan biaya apa saja yang harus diperhitungkan? Haruskah *opportunity costs* harus diperhitungkan dan bagaimana mengukurnya? Perlu dipahami pula bahwa dan bagaimana mengukurnya? Perlu dipahami pula bahwa pengertian profit tidak sama dengan aliran kas. Laba per saham atau earning per share yang semakin besar tidak berarti peningkatan dividen dalam bentuk kas, karena pembayaran dividen hanya ditentukan oleh kebijakan dividen.

3. Menyangkut risiko yang berkaitan dengan setiap alternatif keputusan. Memaksimumkan profit tanpa memperhitungkan tingkat risiko setiap alternatif akan sangat menyesatkan.
4. Apabila memaksimumkan profit merupakan tujuan utama maka akan sangat mudah dalam hal ini dilakukan oleh perusahaan”. aka untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakanlah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Dari uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya guna agar memberikan informasi kepada para pemegang saham.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.”

2.1.4.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Beberapa perhitungan rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:123) ada 5 (lima) yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (Marjin laba kotor),
2. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih),
3. *Return On Assets* (ROA)/ROI
4. *Return On Equity* (ROE)
5. *Earning Power*.

Berikut penjelasan dari kelima rasio profitabilitas yaitu:

1. ***Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)**

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan (sales). Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah

dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan. Agus Sartono (2012:123) menyatakan gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan ketika harga pokok penjualan naik maka gross profit margin akan menurun dan begitupun sebaliknya.

Adapun *Gross Profit Margin* Menurut Martono dan Agus Harjito (2012:60) mendefinisikan : “Jika *gross profit margin* adalah perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih”.

Menurut Irham Fahmi (2015:80) *gross profit margin* adalah : “Presentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)”. Menurut Agus Sartono (2012:123) *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan} - \text{HPP}$$

2. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan

beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar Net Profit Margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Menurut Agus Sartono (2012:123) mengenai gross profit margin yaitu: “Apabila *Gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relative lebih besar dari pada peningkatan penjualan”.

Menurut Martono dan Agus Harijito (2014:60) *net profit margin* yaitu: “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dan dikurangi seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Maka semakin tinggi net profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2012:123) *Net profit Margin* dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

3. *Return On Assets / Return On Investment (ROA)/(ROI)*

ROA menunjukkan efesiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Agus Sartono (2012:123) yaitu : “*Return on investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Kasmir (2015:201) ROA/ROI yaitu: “Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui pengertian rasio *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return of investment*).

Rasio yang tinggi menunjukkan efesiensi manajemen asset, yang berarti efesiensi manajemen

Menurut Muhandi (2015:64), Pengukuran *return on asset* adalah sebagai berikut : “*Return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Harapanya makin tinggi ROA, maka akan makin baik”.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Muhandi (2015:64)

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:124) ROE yaitu : “ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin membesar”.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:61) ROE yaitu : “*Return on equity* sering disebut rentabilitas modals sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjajdi hak pemilik modal sendiri”

Menurut Kasmir (2015:204) ROE sebagai berikut : “Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas, modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan. ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Menurut Agus Sartono (2012:124) ROE dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Agus Sartono (2012:124)

5. *Earning Power*

Menurut Agus Sartono (2012:125) mengemukakan bahwa: “Earning power merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan net profit margin tetap maka *earning power* juga akan meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan net profit margin keduanya berbeda”. Menurut Agus Sartono (2012:124) *earning power* dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$Earning Power = \frac{Penjualan}{Total aktiva} \times Laba setelah pajak$$

Agus Sartono (2012:124).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan ROA dalam menentukan profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain jumlah aktiva perusahaan yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

2.1.6 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Agus Martono dan Harjito (2010: 34) nilai perusahaan sebagai berikut: “Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Agus Sartono (2012:9) nilai perusahaan adalah : “Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”.

Menurut Brigham Gapensi dalam Prasetyorini (2013:186) : “Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

Menurut Irham Fahmi (2013:139) : “Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.

Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran dari pemegang saham yang dikaitkan dari harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan

Memaksimumkan Nilai Perusahaan Menurut I Made Sudana (2011:7) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu focus, yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (wealth of the shareholders). Tujuan Normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimumkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimumkan nilai perusahaan sama

dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena :

1. “Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor risiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab social”.

2.1.2.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Sutrisno (2013:224), mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut Irham Fahmi (2013:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba
3. *Price Book Value* (PBV)

Adapun penjelasan dari rasio penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earning per share (EPS)*

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kwartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu misalnya per kwartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kwartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kwartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping earning saat ini (*actual earning*) ada juga earning yang diharapkan (*expectation earning*). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi harga sahamnya merosot karena expectation earning-nya tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor memperoleh deviden atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan per lembar saham.

Menurut Kasmir (2010:116) mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut : “Earning per Share adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya”.

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut : “Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per share* adalah :

1. Penggunaan hutang Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010 : 19) bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.
2. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) Menurut Sutrisno (2010 : 255) “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak ($EBIT = \text{Earning Before Interest and Tax}$) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham. Adapun penyebab kenaikan dan penurunan *earning per share*. Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :
 1. “Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.” Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya. Menurut Irham Fahmi (2015 : 138) *Earning Per Share* dapat diukur melalui : $EPS = \frac{EAT}{JSB}$ Irham Fahmi (2015:138) Keterangan : EPS = *Earning Per Share*. EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah laba. Js = Jumlah saham yang beredar.

2. **Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba**

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah pula. Semakin rendah price earning ratio suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Price earning ratio menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* yaitu: “Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.”

Menurut Reeve, (2010:336) Pengertian *Price Earning Ratio* sebagai berikut : “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan”.

Menurut Sudana (2011:23) Pengertian *Price Earning Ratio* sebagai berikut : “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2004), faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

1. “Tingkat pertumbuhan laba Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .
2. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.
3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan Investor dapat mempertimbangkan Rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth*) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar.” Menurut Irham Fahmi (2015 : 138) *Price Earning ratio* dapat diukur melalui : $PER = \frac{MPS}{EPS}$ Irham Fahmi (2015:138) Keterangan : $PER = \text{Price Earning Ratio}$ $MPS = \text{Market Price Per Sahre}$ atau Harga pasar per saham $EPS = \text{Earning Per Share}$ atau Laba Per saham.

3. Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV). Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat

mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Menurut Farah Margareta (2011:27) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2012:83) *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

(Irham Fahmi, 2012: 84)

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price to book value diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price to book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi

pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

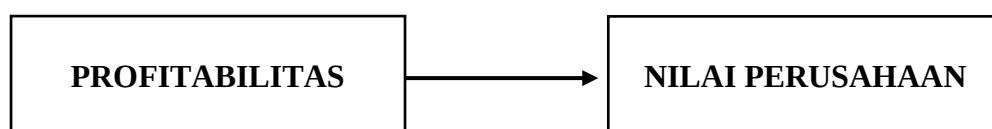
2.2 Kerangka Pemikiran

Dengan melihat definisi diatas *profit* atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan 2001 :317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu membahas hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya oleh Faradila Wily Rakasiwi dan Ari Pranaditya (2017) yang menyatakan EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage Dan Sales Growth* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Hidayah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *food and beverages* mengemukakan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan

mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba, maka nilai perusahaan akan naik yang terlihat dari kenaikan harga sahamnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Kausal Komparatif. Penelitian ini dapat menentukan penyebab, efek atau konsekuensi yang ada diantara dua kelompok atau lebih. Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok. Tipe penelitian ini seperti juga tipe penelitian lain bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/ kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi. (Yusuf, 2014:66)

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek dengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara sistematis, yaitu menguji pengaruh Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (Variabel X) terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator laba per lembar saham (Variabel Y) , dijabarkan oleh hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan landasan teori yang relevan.

3.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh Rasio *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2000 - 2018.

3.1.2.1 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple*

random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak *memberi* peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Menurut (Sugiyono,2016:85) *teknik purposive sampling* yaitu : “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dari periode 2012-2018 secara berturut-turut.

3.2 **Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (X) yaitu *profitabilitas* dan variabel dependen (Y) yaitu *nilai perusahaan*. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (Variabel X)

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya.

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2012:19) pengertian profitabilitas adalah: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Menurut Samryn (2013 :417) adalah sebagai berikut : “Profitabilitas adalah suatu

model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

b. Nilai Perusahaan (Variabel Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Agus Martono dan Harjito (2010: 34) nilai perusahaan sebagai berikut: “Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Agus Sartono (2012:9) nilai perusahaan adalah : “Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat

Untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel dan indikator pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator (Pengukuran)	Rasio
Profitabilitas (X)	Menurut Martono dan Agus Harjito (2012:19) pengertian profitabilitas adalah: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut.	$ROA = \frac{EBIT}{Total Assets}$	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Agus Martono dan Harjito (2010: 34) nilai perusahaan sebagai berikut: “Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan”	Laba Per Lembar Saham yang dibagikan per quartal	Rasio
----------------------	--	--	-------

Sumber: Data Olahan 2019

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Periode 2012 - 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari BEI yang berupa data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari perusahaan berupa data laporan keuangan periode 2012–2018 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan

keuangan tahunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari laporan arus kas dan neraca

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk menguji syarat regresi. Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2003) secara umum, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi maka digunakanlah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) dalam (Ghozali, 2005):

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W diatas +2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya Uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:261) menjelaskan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

X : *Return On Equity* (ROE)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji *F* dan secara parsial menggunakan uji *t*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing *variabel* independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas

atau independen yaitu *Return On Equity* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu harga saham. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menghitung nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji t , maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t = Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

d) Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Zulfikar dan Budiantara, 2014:183).

Dalam uji koefisien determinasi ini akan diketahui berapa persen variabel bebas (Profitabilitas) dapat mempengaruhi variabel terikat (Nilai Perusahaan)

Rumus umumnya adalah:

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Telp : (62-21) 856-4850, 856-4860, 856-4870 (Hunting), Fax : (62-21) 856-4833. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Produk-produk yang

dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion.

2. Visi & Misi

Berikut adalah visi dan misi perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional :

1. Visi

- Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

2. Misi

- Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
- Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
- Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PT Indomobil Sukses Internasional

NAMA	JABATAN
Soebronto Laras	Komisaris Utama
Pranata Hajadi	Wakil Komisaris Utama
Eugene Cho Park	Komisaris
Gunadi Sindhuwinata	Komisaris
Moh. Jusuf Hamka	Komisaris Independen
Hanadi Rahardja	Komisaris Independen
Agus Hasan Pura Anggawijaya	Komisaris Independen
Jusak Kertowidjojo	Direktur Utama
Josef Utamin	Direktur
Alex Sutisna	Direktur
Santiago S. Navarro	Direktur
Bambang Subijanto	Direktur
Evensius Go	Direktur

4.1.2 Analisis Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 tahun perusahaan dari tahun 2012-2018 dibagi 4 kuartal pertahun sehingga menghasilkan 28 observasi. Gambaran umum sampel yang menggunakan variabel independen Profitabilitas yang diidentifikasi dengan rasio *Return On Assets (ROA)* dan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan yang diidentifikasi dengan Laba Per Lembar Saham dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-,01849	,05115	,0065531	,01679558
Laba Per Lembar Saham	28	-18772,00	28993,00	-555,2857	9032,51271
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa variabel independen dalam hal ini Profitabilitas yang diidentifikasi dengan *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,01849 yaitu pada kuartal 3 tahun 2016. Nilai maksimum untuk ROE adalah sebesar 0,05115 yaitu pada kuartal 4 tahun 2012. Dari nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tingkat ROA antara -0,01849 sampai dengan 0,05115 nilai mean sebesar 0,0065531 dengan standar deviasi sebesar 0,01679558 yang berarti nilai mean lebih rendah daripada standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat ROA perusahaan sampel menunjukkan dalam kondisi yang kurang baik.

Laba Per Lembar Saham sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -18.772 yaitu pada kuartal 3 tahun 2016. Nilai maksimum untuk laba per lembar saham 28993,00 yaitu pada kuartal 4 tahun 2012. Dari nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tingkat harga saham yang diperoleh perusahaan antara -18.772 sampai dengan 28.993,00 nilai mean sebesar -555,2857 dengan standar deviasi sebesar 9032,51271 yang berarti nilai mean lebih rendah daripada standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat Laba Per Lembar Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam kondisi kurang baik.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$; maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan spss versi 25 :

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6256,29651367
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,108
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam Ghozali, 2011) apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data residual memiliki berdistribusi normal.

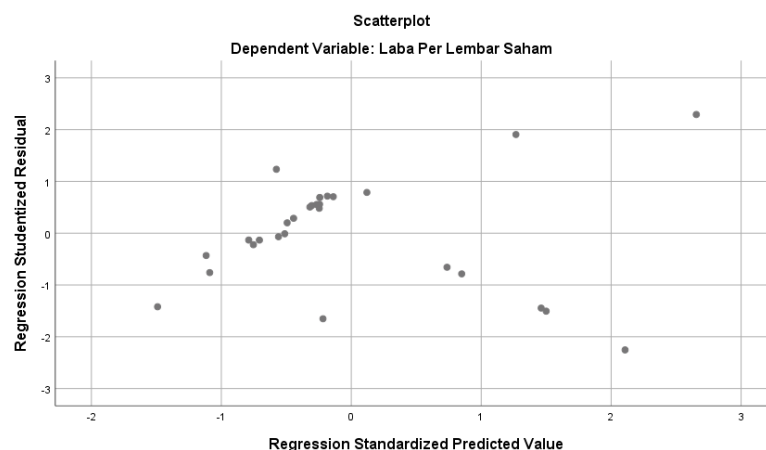
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar scatterplot dari penelitian dari variable dependen dalam penelitian ini :



Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Gambar 4.1 Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 titik-titik tersebar tanpa berpola dan berada diatas dan dibawah angka nol (0), sesuai dengan teori Ghazali maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,502	6375,47478	1,757

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai durbin-waston adalah sebesar 1,757. Sampel penelitian ini berjumlah 28 dan terdiri dari 1 variabel Independen ($k - 1$), sehingga dapat dilihat dari tabel DW alpha 5% dapat diketahui nilai DL 1.3284 dan DU 1.4759.

Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut $DU < DW\text{-Test} < 4 - DU$
 $1.4759 > 1,757 < 2,5241$ dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Verivikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* terhadap laba per lembar saham. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana berdasarkan hasil output spss versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3097,218		-2,389	,024
	ROA	387898,720	,721	5,310	,000

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat angka dari *Unstandardized Coefficients* adalah -3097,2218 artinya apabila variabel X (Profitabilitas) bernilai 0 maka variabel Y (laba per lembar harga saham) adalah -3097,2218. Angka koefisien regresi nilainya sebesar

387.898,720 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variabel X dalam hal ini Profitabilitas (ROA) maka variabel Y dalam hal ini Harga Saham akan meningkat sebesar 387.898,720.

Dikarenakan koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham. Sehingga persamaan regresinya $Y = -3097,2218 + 387.898,720 X$.

4.1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu *Return On Assets* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu laba per lembar saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* laba per lembar saham.

$H_a : \beta \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap laba per lembar saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari probabilitas (0,05). Dengan demikian model regresi ini adalah berpengaruh. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap laba per lembar saham sehingga H_0 Ditolak dan H_a Diterima.

c) Menghitung nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji t , penulis menggunakan nilai uji t dari olah data output SPSS versi 25.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 5,310 , selanjutnya nilai t_{tabel} dicari dengan rumus : $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 28-2-1) = (0,025 : 25) = 2,05954$. Karena nilai t_{hitung} sebesar 5,310 lebih besar dari t_{tabel} 2,05954, maka sesuai dengan kriteria yang dijelaskan di bab 3 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Assets* berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.6
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,502	6375,47478	1,757

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

Dari tabel 4.6 dapat dilihat besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,520 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 52,0 % sedangkan sisanya 48,0 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. (Imam Ghazali, 2013:177).

4.2 Pembahasan (Interprestasi)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba besar maka laba yang didistribusikan terhadap pemegang saham juga bisa lebih besar. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitunganya

diperoleh nilai signifikansi untuk *Return On Assets* dengan laba per lembar saham adalah 0,000 lebih kecil dari (α) 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a Diterima, artinya *Return on Assets* berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Kenaikan *Return on Assets* akan mengakibatkan kenaikan terhadap Laba Per Lembar Saham.

Besarnya pengaruh ROA terhadap nilai *adjusted R²* sebesar 0,520 yang berarti variabilitas variabel dependen (Laba Per Lembar Saham) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*Return on Assets*) sebesar 52,0%% sedangkan sisanya 48,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan Barlinta Uno, Dkk (2014), Henny Rahyuda (2016), Maya Kurniatun Dkk (2015) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Variabel independen dalam hal ini profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) perusahaan sampel menunjukkan dalam kondisi yang kurang baik.
2. Variabel dependen dalam hal ini nilai perusahaan dengan indikator laba per lembar saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam kondisi kurang baik.
3. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungannya diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas dengan indikator *Retrn On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan indikator laba per lembar saham, sehingga hipotesis penelitian ini **diterima**.

4.2 Saran

1. Sebaiknya PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki dengan harapan laba perusahaan yang tercermin dalam *Return on Assets* menjadi lebih tinggi yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sehingga dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba per lembar saham selain profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA) yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. Fundamentals of Financial Management. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Brigham, Gapensi. 1996. Manajemen Keuangan Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham, (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Murhadi, Werner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, James M., dkk. 2010. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Samryn, L. M. 2013. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

- Uno, M. B., Tawas, H., & Van Rate, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Savitri, D. A., & Haryanto, A. M. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS Dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3).
- Kurniatun, M., Nugraha, H. S., & Saryadi, S. (2015). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tat), Return on Asset (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3), 101-109.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

NAMA PERUSAHAAN	ROA	LABA PER LEMBAR SAHAM
IMAS Q1 2012	0,018926	171
IMAS Q2 2012	0,031095	289
IMAS Q3 2012	0,041939	319
IMAS Q4 2012	0,05115	28993
IMAS Q1 2013	0,008567	51.52
IMAS Q2 2013	0,020826	134
IMAS Q3 2013	0,031741	206
IMAS Q4 2013	0,027835	19255
IMAS Q1 2014	0,003457	2723
IMAS Q2 2014	0,002072	1172
IMAS Q3 2014	-0,0067	-6515
IMAS Q4 2014	-0,00286	-4636
IMAS Q1 2015	0,001207	522
IMAS Q2 2015	-0,00173	-2519
IMAS Q3 2015	-0,0061	-6838
IMAS Q4 2015	-0,0009	-1654
IMAS Q1 2016	0,001445	801
IMAS Q2 2016	-0,00313	3368
IMAS Q3 2016	-0,01849	-18772
IMAS Q4 2016	-0,01221	-10466
IMAS Q1 2017	-0,00533	-5994
IMAS Q2 2017	-0,01175	-12307
IMAS Q3 2017	0,002897	-12307
IMAS Q4 2017	-0,00205	-3964
IMAS Q1 2018	0,00248	2178
IMAS Q2 2018	0,002454	1348
IMAS Q3 2018	0,004226	2952
IMAS Q4 2018	0,002412	841

Lampiran 2 Hasil Olah Data Output SPSS Versi 25

Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-,01849	,05115	,0065531	,01679558
Laba Per Lembar Saham	28	-18772,00	28993,00	-555,2857	9032,51271
Valid N (listwise)	28				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba Per Lembar Saham	-555,2857	9032,51271	28
ROA	,0065531	,01679558	28

Correlations

		Laba Per Lembar Saham	ROA
Pearson Correlation	Laba Per Lembar Saham	1,000	,721
	ROA	,721	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba Per Lembar Saham	.	,000
	ROA	,000	.
N	Laba Per Lembar Saham	28	28
	ROA	28	28

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,502	6375,47478	1,757

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146016073,907	1	1146016073,907	28,195	,000 ^b
	Residual	1056813643,808	26	40646678,608		
	Total	2202829717,714	27			

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

b. Predictors: (Constant), ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3097,218	1296,472		-2,389	,024
	ROA	387898,720	73052,574	,721	5,310	,000

a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-10267,7539	16743,6563	-555,2857	6514,98578	28
Std. Predicted Value	-1,491	2,655	,000	1,000	28
Standard Error of Predicted Value	1213,801	3473,547	1618,614	542,143	28
Adjusted Predicted Value	-9129,6992	16386,4551	-546,7554	6390,57182	28
Residual	-12852,03320	12249,34473	,00000	6256,29651	28
Std. Residual	-2,016	1,921	,000	,981	28
Stud. Residual	-2,254	2,291	-,001	1,056	28

Deleted Residual	-16067,45508	17420,40430	-8,53029	7288,76425	28
Stud. Deleted Residual	-2,464	2,515	-,003	1,106	28
Mahal. Distance	,014	7,050	,964	1,560	28
Cook's Distance	,000	1,108	,093	,235	28
Centered Leverage Value	,001	,261	,036	,058	28

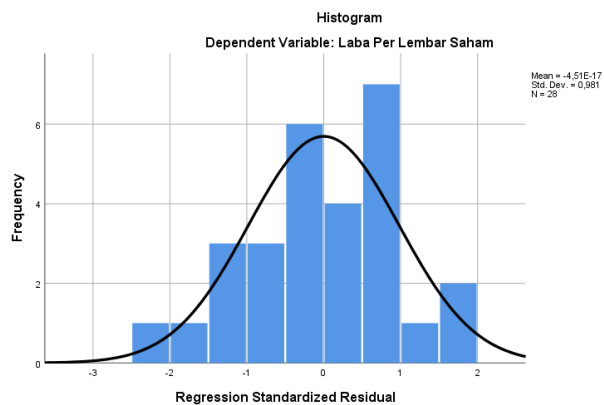
a. Dependent Variable: Laba Per Lembar Saham

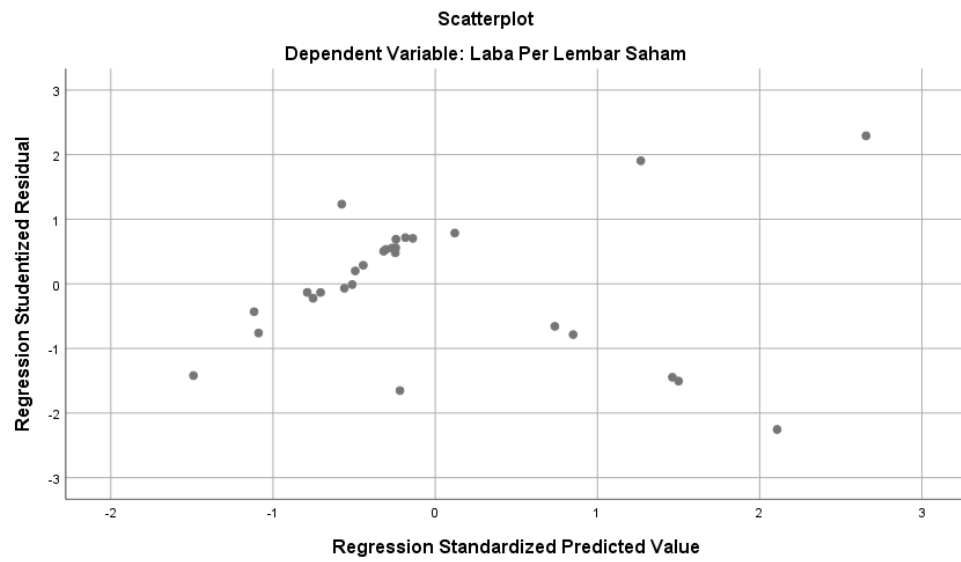
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	6256,29651367
Most Extreme Differences	Absolute
	,113
	Positive
	,108
	Negative
	-,113
Test Statistic	,113
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Charts





Lampiran 3 Tabel Durbin Waston

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4 Tabel Uji T